



Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan bagi Hasil, dan Inflasi terhadap Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Hikmatul Fadilah Lubis^{1*}, Mila Naeruz², Azhar Apriandi³

¹⁻³Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: Pensillubis@gmail.com, mila.naeruz@fe.uisu.ac.id, azhar.apriandi75@gmail.com

*Penulis Korespondensi: Pensillubis@gmail.com

Abstract. This study examines the relationship between murabahah financing, profit-sharing financing, inflation, and the development of PT Bank Syariah Indonesia Tbk, proxied by total assets. A quantitative approach was applied using annual secondary data for 2021-2024 obtained from Bank Syariah Indonesia's annual reports and official inflation publications. Descriptive statistics and multiple linear regression were employed. The estimated equation is $Y = 47,688,877.760 + 1.254X_1 + 1.672X_2 - 1,107,263.919X_3$. Murabahah and profit-sharing financing show positive coefficient directions, while inflation shows a negative direction. The R Square value of 1.000 should not be interpreted as strong explanatory power because the model contains only four observations and three independent variables, leaving zero residual degrees of freedom. Consequently, t-tests and the F-test cannot validly establish statistical significance. The results should therefore be treated as exploratory evidence of directional relationships. Future studies should use monthly or quarterly data and additional control variables to obtain more reliable estimates.

Keywords: Bank Syariah Indonesia; Inflation; Murabahah Financing; Profit-Sharing Financing; Total Assets.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan inflasi dengan perkembangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang diproksikan oleh total aset. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder tahunan periode 2021-2024 yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah Indonesia dan publikasi resmi mengenai inflasi. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil estimasi menghasilkan persamaan $Y = 47.688.877,760 + 1,254X_1 + 1,672X_2 - 1.107.263,919X_3$. Koefisien pembiayaan murabahah dan pembiayaan bagi hasil menunjukkan arah hubungan positif terhadap total aset, sedangkan inflasi menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai R Square sebesar 1,000 tidak dapat dimaknai sebagai kemampuan penjelasan yang kuat karena model hanya menggunakan empat observasi dengan tiga variabel independen, sehingga derajat bebas residual bernilai nol. Oleh sebab itu, uji t dan uji F tidak dapat digunakan secara layak untuk menyimpulkan signifikansi statistik. Temuan penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran eksploratif mengenai arah hubungan antarvariabel. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan data bulanan atau triwulanan dan menambah variabel pengendali agar hasil estimasi lebih andal.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia; Inflasi; Pembiayaan Bagi Hasil; Pembiayaan Murabahah; Total Aset.

1. LATAR BELAKANG

Perbankan menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dalam sistem perbankan syariah, fungsi tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah dan akad yang tidak menggunakan bunga. Bank syariah mengembangkan berbagai bentuk penyaluran dana, antara lain murabahah, mudharabah, dan musyarakah (Antonio, 2001; Ismail, 2011).

Pembentukan Bank Syariah Indonesia pada 2021 melalui penggabungan tiga bank syariah milik negara menjadi salah satu momentum utama penguatan industri keuangan syariah nasional. Pada periode awal setelah merger, total aset BSI meningkat dari Rp265.289.081 juta pada 2021 menjadi Rp408.613.432 juta pada 2024. Pada periode yang sama, pembiayaan murabahah dan pembiayaan bagi hasil juga meningkat, sedangkan inflasi mengalami fluktuasi.

Murabahah memberikan pendapatan berupa margin jual beli yang disepakati di awal akad. Pembiayaan bagi hasil, yang dalam penelitian ini merupakan penjumlahan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, memberikan pendapatan berdasarkan nisbah keuntungan usaha. Kedua pembiayaan tersebut secara teoritis dapat mendukung pertumbuhan aset bank. Di sisi lain, inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, memengaruhi kemampuan pembayaran nasabah, dan meningkatkan ketidakpastian kegiatan ekonomi (Sukirno, 2016).

Penelitian ini memiliki fokus khusus pada hubungan dua faktor internal, yaitu pembiayaan murabahah dan pembiayaan bagi hasil, serta satu faktor eksternal berupa inflasi dengan perkembangan BSI yang diukur melalui total aset selama 2021-2024. Tujuannya adalah mengidentifikasi arah hubungan masing-masing variabel dan mengevaluasi keterbatasan inferensi dari model dengan jumlah pengamatan yang sangat kecil.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli barang pada harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diketahui dan disepakati para pihak. Dalam praktik perbankan syariah, bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian menjualnya kembali dengan harga yang mencakup margin. Peningkatan pembiayaan murabahah yang berkualitas dapat menambah pendapatan margin dan mendukung peningkatan aset bank (Antonio, 2001).

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil dilaksanakan terutama melalui akad mudharabah dan musyarakah. Mudharabah menempatkan satu pihak sebagai pemilik modal dan pihak lain sebagai pengelola usaha, sedangkan musyarakah melibatkan kontribusi modal dari dua pihak atau lebih. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati dan kerugian mengikuti ketentuan akad. Pembiayaan ini dapat mendorong sektor riil, tetapi memerlukan pengawasan lebih kuat karena adanya risiko usaha dan asimetri informasi (Ascarya, 2015).

Inflasi dan Perkembangan Bank

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli, meningkatkan biaya hidup, serta memengaruhi kemampuan nasabah memenuhi kewajiban pembiayaan. Karena itu, inflasi diduga memiliki arah hubungan negatif dengan perkembangan total aset bank, meskipun dampaknya dapat berbeda menurut kondisi ekonomi dan strategi bank.

Hipotesis Penelitian

H1: Pembiayaan murabahah memiliki hubungan positif dengan perkembangan Bank Syariah Indonesia.

H2: Pembiayaan bagi hasil memiliki hubungan positif dengan perkembangan Bank Syariah Indonesia.

H3: Inflasi memiliki hubungan negatif dengan perkembangan Bank Syariah Indonesia.

H4: Pembiayaan murabahah, pembiayaan bagi hasil, dan inflasi secara bersama-sama berhubungan dengan perkembangan Bank Syariah Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Objek penelitian adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahunan periode 2021-2024, sehingga jumlah observasi hanya empat. Data pembiayaan dan total aset bersumber dari laporan tahunan BSI, sedangkan data inflasi bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Variabel dependen adalah perkembangan BSI (Y) yang diproksikan dengan total aset dalam juta rupiah. Variabel independen meliputi pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan bagi hasil yang merupakan jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah (X2), serta inflasi tahunan dalam persen (X3). Model regresi dirumuskan sebagai $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$.

Analisis mencakup penyajian tren data dan regresi linear berganda. Secara metodologis, jumlah observasi yang sama dengan jumlah parameter model, yaitu konstanta dan tiga koefisien, menyebabkan derajat bebas residual bernilai nol. Akibatnya, standard error, statistik t, statistik F, dan nilai signifikansi tidak dapat diestimasi secara layak. Oleh sebab itu, koefisien regresi hanya digunakan untuk membaca arah hubungan, bukan untuk membuktikan pengaruh kausal atau signifikansi statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Variabel Penelitian

Tabel 1. Perkembangan Variabel Penelitian.

Tahun	Murabahah (juta Rp)	Bagi Hasil (juta Rp)	Inflasi (%)	Total Aset (juta Rp)
2021	101.181.900	55.495.437	1,87	265.289.081
2022	120.700.195	67.452.903	5,51	305.727.438
2023	132.154.963	85.588.153	2,61	353.624.124
2024	140.025.625	111.885.678	1,57	408.613.432

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2021-2024 dan data inflasi, diolah.

Data menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah meningkat sekitar 38,39 persen dari 2021 ke 2024, sedangkan pembiayaan bagi hasil meningkat sekitar 101,62 persen. Total aset meningkat sekitar 54,03 persen. Inflasi mencapai tingkat tertinggi pada 2022 sebesar 5,51 persen, kemudian menurun menjadi 1,57 persen pada 2024. Pola deskriptif memperlihatkan bahwa peningkatan kedua jenis pembiayaan berlangsung searah dengan pertumbuhan aset, sementara perubahan inflasi tidak mengikuti pola yang sama.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Koefisien Regresi Linear Berganda.

Variabel	Koefisien	Arah Hubungan
Konstanta	47.688.877,760	-
Pembiayaan Murabahah (X1)	1,254	Positif
Pembiayaan Bagi Hasil (X2)	1,672	Positif
Inflasi (X3)	-1.107.263,919	Negatif

$$Y = 47.688.877,760 + 1,254X_1 + 1,672X_2 - 1.107.263,919X_3 \quad (i)$$

Koefisien murabahah sebesar 1,254 menunjukkan bahwa kenaikan satu juta rupiah pembiayaan murabahah berkaitan dengan kenaikan total aset sebesar 1,254 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien pembiayaan bagi hasil sebesar 1,672 juga menunjukkan arah positif. Sementara itu, koefisien inflasi sebesar -1.107.263,919 menunjukkan bahwa kenaikan satu poin persentase inflasi berkaitan dengan penurunan total aset sekitar Rp1.107.263,919 juta dalam model.

Interpretasi besaran koefisien harus dilakukan secara sangat hati-hati. Model memiliki empat observasi dan empat parameter, sehingga model tepat menyesuaikan seluruh titik data. Kondisi ini menjelaskan nilai R Square sebesar 1,000, tetapi tidak memberikan bukti bahwa model mempunyai daya prediksi sempurna. Nilai tersebut muncul karena model jenuh, bukan karena seluruh variasi aset secara substantif pasti ditentukan oleh ketiga variabel.

Pembahasan

Arah positif koefisien murabahah konsisten dengan fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan margin. Ketika pembiayaan yang disalurkan meningkat dan kualitasnya terjaga, bank berpotensi memperoleh pendapatan dan memperbesar skala aset. Namun, pertumbuhan murabahah juga harus disertai pengendalian pembiayaan bermasalah, kualitas agunan, dan penerapan prinsip kehati-hatian.

Pembiayaan bagi hasil memiliki koefisien positif yang lebih besar daripada murabahah dalam model. Secara teoritis, pembiayaan mudharabah dan musyarakah dapat memperkuat hubungan bank dengan sektor produktif. Akan tetapi, pembiayaan ini menghadapi risiko pelaporan laba, kegagalan usaha, dan asimetri informasi. Oleh karena itu, peningkatan

pembiayaan bagi hasil perlu didukung analisis kelayakan, pemantauan arus kas, dan tata kelola risiko.

Koefisien inflasi yang negatif menunjukkan bahwa tekanan harga berpotensi menghambat perkembangan aset melalui penurunan daya beli dan kemampuan membayar nasabah. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dapat memastikan bahwa inflasi secara statistik menyebabkan perubahan aset BSI. Perubahan total aset juga mungkin dipengaruhi dana pihak ketiga, laba, kualitas pembiayaan, kecukupan modal, ekspansi jaringan, digitalisasi, dan kondisi makroekonomi lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Keterbatasan utama penelitian terletak pada penggunaan data tahunan empat periode. Karena derajat bebas residual nol, uji t dan uji F tidak dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis secara inferensial. Dengan demikian, istilah yang lebih tepat dalam menyampaikan hasil adalah 'arah hubungan' atau 'asosiasi dalam model', bukan 'pengaruh signifikan'.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembiayaan murabahah dan pembiayaan bagi hasil menunjukkan arah hubungan positif dengan perkembangan Bank Syariah Indonesia yang diproksikan oleh total aset, sedangkan inflasi menunjukkan arah hubungan negatif. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 47.688.877,760 + 1,254X_1 + 1,672X_2 - 1.107.263,919X_3$. Nilai R Square sebesar 1,000 tidak dapat dianggap sebagai bukti kemampuan penjelasan sempurna karena model hanya memiliki empat observasi dengan tiga variabel independen. Uji parsial dan simultan tidak dapat dihitung secara layak, sehingga kesimpulan penelitian terbatas pada pola deskriptif dan arah koefisien.

Bank Syariah Indonesia perlu menjaga pertumbuhan pembiayaan murabahah dan pembiayaan bagi hasil melalui pengelolaan kualitas pembiayaan serta manajemen risiko yang memadai. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data bulanan atau triwulanan agar jumlah observasi mencukupi, memperpanjang periode penelitian, dan memasukkan variabel seperti dana pihak ketiga, non-performing financing, return on assets, capital adequacy ratio, serta pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Ascarya. (2015). *Akad dan produk bank syariah*. Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Berita resmi statistik: Perkembangan indeks harga konsumen/inflasi Desember 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2024). *Data inflasi*. Bank Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Kinerja positif perbankan syariah 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021). *Laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2022). *Laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2022*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2023). *Laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2023*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2024). *Laporan tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2024*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar*. Rajawali Pers